FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN DALAM KEHAMILAN TRIMESTER III PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI DESA KARANG RAHARJA KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI TAHUN 2022

Nurul Sya'bin

[1]*Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman*
e-mail korespondensi: nurul@medikasuherman.ac.id

ABSTRAK

Kecemasan dan depresi selama kehamilan adalah masalah utama yang terjadi di masyarakat karena prevalensinya yang tinggi. Di Pakistan selama kehamilan wanita mengalami depresi 48,4% dan di Canada suku Aborigin wanita hamil yang mengalami depresi 31,2%. Sedangkan di Indonesia ibu hamil yang mengalami kecemasan berat pada trimester III berjumlah 53,8%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam kehamilan trimester III di Desa Karangrahrja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional.* Populasi seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Wilayah Desa Karangraharja yaitu sebanyak 100 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan menyatakan beberapa kriteria. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 responden. Analisis data menggunakan *chi square* dan regresi logistic berganda. Hasil uji statistic, terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida dengan nilai *p value* < 0,05. Kesimpulan, terdapat hubungan yang siginfikan antara usia, Pendidikan, pendapatan dan pekerjaan dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karangraharja.
Kata kunci: *Kecemasan, Kehamilan, Primigravida*

ABSTRACT

Anxiety and depression during pregnancy are major problems that occur in society because of their high prevalence. In Pakistan during pregnancy women experience depression at 48.4% and in Canada Aboriginal pregnant women experience depression at 31.2%. Meanwhile, in Indonesia, there are 53.8% of pregnant women experience severe anxiety in the third trimester. The purpose of this study was to determine the factors that influence anxiety in the third trimester of pregnancy in Karangrahrja Village, North Cikarang District, Bekasi Regency in 2022. This study used a cross-sectional design. The population of all third-trimester pregnant women in the Karangraharja Village Area is 100 people. The sampling technique uses a purposive sampling technique by stating several criteria. The sample in this research is 40 respondents. Data analysis using chi-square and multiple logistic regression. The results of statistical tests, show there is a relationship between age, education, income, and work with anxiety in the third trimester of pregnancy in primigravida mothers with a p-value <0.05. In conclusion, there is a significant relationship between age, education, income, and occupation with anxiety in the third trimester of pregnancy for primigravida mothers in Karangraharja Village.
Keywords*: Anxiety, Pregnancy, Primigravdia.*

1. PENDAHULUAN

Masalah kehamilan dan persalinan merupakan fokus perhatian yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pada proses persalinan terjadi sebuah kombinasi antara proses fisik dan pengalaman emosional bagi seorang perempuan. Salah satu faktor psikis yang mempengaruhi persalinan yaitu rasa cemas dan takut dalam menghadapi persalinan. Kecemasan dan depresi selama kehamilan adalah masalah utama yang terjadi di masyarakat karena prevalensinya yang tinggi. WHO memperkirakan bahwa gangguan ini akan menjadi penyebab penyakit kedua terbesar pada tahun 2022 (Ali *et al.*, 2012).

Kecemasan ini terjadi dari trimester I sampai menjelang persalinan namun beberapa penelitian menyebutkan bahwa tingkat depresi atau kecemasan selama pada awal trimester sama dengan kecemasan biasa, sedangkan tingkat depresi selama trimester kedua dan ketiga hampir dua kali lipat dari trimester pertama (Ali *et al.*, 2012).

Kecemasan terjadi karena perubahan bentuk tubuh dan peningkatan berat badan selama kehamilan sehingga takut suami tidak tertarik lagi, selain itu perasaan tidak mampu beradaptasi terhadap proses kehamilan. Sedangkan penyebab kecemasan yang terjadi pada trimester III umumnya karena ibu yang takut tidak dapat melahirkan dengan normal, perdarahan, bayi cacat, komplikasi kehamilan dan persalinan, sakit dan dijahit saat melahirkan (Ikarus, 2009 dalam (Annie Aprisandityas & Diana Elfida, 2012; Aprilia & Yessi, 2011).

Kejadian kecemasan berdasarkan hasil penelitian di Swedia pada ibu dengan usia kehamilan 35 minggu 24% ibu mengalami kecemasan dan 22% mengalami depresi (Martini and Oktaviani, 2015). Di Pakistan selama kehamilan wanita mengalami depresi 48,4% dan di Canada suku Aborigin wanita hamil yang mengalami depresi 31,2% (Sadock, Sadock and Ruiz, 2015). Sedangkan di Indonesia ibu hamil yang mengalami kecemasan berat pada trimester III berjumlah 53,8% (Maesaroh, Ariaveni and Hardono, 2019).

Hasil Penelitian tentang tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ditemukan prevalensi peningkatan kecemasan pada ibu hamil bila dibandingkan dengan angka kejadian kecemasan pada ibu hamil sebelum pandemi Covid-19. Studi yang dilakukan oleh Wang dkk. (2020) di Tiongkok pada awal wabah, ditemukan sebanyak 29 % mengalami kecemasan tingkat sedang hingga parah. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan di Wuhan China ditemukan 29% ibu hamil mengalami gejala kecemasan (Zhao dkk., 2020). Hasil yang berbeda ditemukan pada survei daring 3 yang dilakukan di Turki menunjukkan prevalensi tingkat kecemasan dan depresi ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di angka 64,5% dan 56,3%. Hal ini sesuai dengan studi yang melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 mencapai 63-68% (Kahyaoglu dan Kucukkaya, 2020).

Penelitian lain dilakukan di daerah Madura Jawa Timur mengenai tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19, ditemukan bahwa 31,4 % ibu hamil mengalami kecemasan parah selama pandemi Covid-19 (Zainiyah dan Susanti, 2020). Berbeda dengan studi lainnya dilakukan di Kecamatan Baturraden Semarang didapatkan data bahwa 75 % ibu hamil mengalami kecemasan dari skala ringan sedang sampai skala berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa, mayoritas ibu hamil di Kecamatan Baturraden mengalami kecemasan (Yuliani dan Aini, 2020).

Kecemasan selama kehamilan dapat berisiko terhadap kehamilan baik pada ibu dan janin. Risiko yang terjadi pada ibu diantaranya pre eklampsia, perdarahan post partum, plasenta tertahan dan partus lama serta depresi post partum. Depresi post partum terjadi dalam 3-6 bulan 13%-22% disebabkan oleh depresi yang terjadi pada trimester III kehamilan. Sedangkan risiko pada janin akan mengakibatkan kelahiran premature (13%), berat badan lahir rendah. Fetal distress (tachycardia, bradicardia, dan meconium staining). Berat badan lahir rendah dan gangguan psikologis pada saat anak dewasa. Kelebihan hormone stress yang terjadi pada ibu dapat mengganggu suplai darah ke janin yang membuat janin hiperaktif sehingga anak mengalami autis (Andriana 2011; Misri et al, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Karang Raharja pada tanggal 22 September 2022 dari 10 ibu hamil yang diwawancarai, didapatkan 7 orang ibu mengatakan mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional study. Penelitian dilakukan di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022. Sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, dengan menyatakan beberapa kriteria. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan variabel dependennya adalah kecemasan dalam kehamilan trimester III. Analisis data terdiri atas analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III menggunakan uji chi square. Hubungan antar variabel dikatakan bermakna jika p-value < 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distirbusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20 – 35 tahun	24	60 %
< 20 & > 35 tahun	16	40 %
Jumlah	40	100%
Pendidikan	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
SMA - PT	19	47,5%
SD-SMP	21	52,5 %
Jumlah	40	100%
Pendapatan	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
> UMR	20	50 %
≤ UMR	20	50 %
Jumlah	40	100%
Pekerjaan	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
IRT	23	57,5 %
Bekerja	17	42,5%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (60%) sedangkan responden yang berusia <20 dan >35 tahun sebanyak 16 responden (40%). Pada variabel pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah (SD-SMP) yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) sedangkan responden yang berpendidikan tinggi (SMA – PT) sebanyak 19 responden (47,5%). Pada variabel pendapatan, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan > UMR yaitu sebanyak 20 responden (50%) sedangkan responden yang memiliki pendapatan ≤ UMR sebanyak 20 responden (50%). Sedangkan pada variabel pekerjaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai IRT yaitu sebanyak 23 responden (57,5%) sedangkan responden yang bekerja yaitu sebanyak 17 responden (42,5%).

Analisis Bivariat

Table 2. Hubungan Usia dengan Kecemasan dalam Kehamilan Trimester III pada Ibu Primigravida di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Usia	Kecemasan				Jumlah (N)	Nilai sig (*p value)*	OR	CI (95%)
	Sedang		Berat					
	n	%	n	%				
20-35	15	83	9	41	24	0,01	7,22	1,60 – 32,46
<20 & >35	3	17	13	59	16			
Jumlah	18	45	22	55	40			

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 22 responden (55%) dengan kriteria usia

< 20 dan > 35 tahun sebanyak 13 responden responden (59%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square mengenai hubungan usia dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karang Raharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022 diperoleh p value = 0,01 dengan a (0,05). Nilai OR 7,22 artinya ibu yang berusia <20 dan >35 tahun akan berisiko 7,2 kali lebih besar terjadi kecemasan dalam kehamilan trimester III dibandingkan ibu yang berusia 20-35 tahun. Nilai tersebut menunjukkan harga p value < a, sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan dalam dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karang Raharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Kecemasan dalam Kehamilan Trimester III pada Ibu Primigravida di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Pendidikan	Kecemasan				Jumlah (N)	Nilai sig (*p value)*	OR	CI (95%)
	Sedang		Berat					
	n	%	n	%				
SMA-PT	13	72	6	27	19	0,01	6,93	1,71 – 27,95
SD-SMP	5	28	16	73	21			
Jumlah	18	45	22	55	40			

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 22 responden (55%) dengan yang memiliki Pendidikan SD-SMP sebanyak 16 responden (73%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square mengenai hubungan pendidikan dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karang Raharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022 diperoleh p value = 0,01 dengan a (0,05). Nilai OR 6,93 artinya ibu yang berpendidikan SD-SMP akan berisiko 6,9 kali lebih besar terjadi kecemasan dalam kehamilan trimester III dibandingkan ibu yang berpendidikan SMA – PT. Nilai tersebut menunjukkan harga p value < a, sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan dalam dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karang Raharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

Tabel 4. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kecemasan dalam Kehamilan Trimester III pada Ibu Primigravida di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Pendapatan Keluarga	Kecemasan				Jumlah (N)	Nilai sig (*p value)*	OR	CI (95%)
	Sedang		Berat					
	n	%	n	%				
>UMR	13	72	7	32	20	0,02	5,57	1,42 – 21,86
≤UMR	5	28	15	68	20			
Jumlah	18	45	22	55	40			

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 22 responden (55%) dengan yang memiliki pendapatan ≤UMR sebanyak 15 responden (68%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square mengenai hubungan pendapatan keluarga dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karang Raharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022 diperoleh p value = 0,02 dengan a (0,05). Nilai OR 5,57 artinya ibu yang memiliki pendapatan ≤ UMR akan berisiko 5,5 kali lebih besar terjadi kecemasan dalam kehamilan trimester III dibandingkan ibu yang memiliki pendapatan keluarga > UMR. Nilai tersebut menunjukkan harga p value < a, sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kecemasan dalam dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karang Raharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

Table 5. Hubungan Pekerjaan dengan Kecemasan dalam Kehamilan Trimester III pada Ibu Primigravida di Desa Karang Raharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Pekerjaan	Kecemasan				Jumlah (N)	Nilai sig (*p value)*	OR	CI (95%)
	Sedang		Berat					
	n	%	n	%				
IRT	6	33	17	77	23	0,01	0,14	0,03 – 0,59
Bekerja	12	67	5	23	17			
Jumlah	18	45	22	55	40			

Berdasarkan table 5, diketahui bahwa responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 22 responden (55%) dengan yang IRT sebenyak 17 responden (77%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* mengenai hubungan pekerjaan dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karang Raharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022 diperoleh *p value* = 0,01 dengan *a* (0,05). Nilai tersebut menunjukkan harga *p value* < *a*, sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kecemasan dalam dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karang Raharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai p value = 0,01 dengan *a* (0,05). Nilai OR 7,22 artinya ibu yang berusia <20 dan >35 tahun akan berisiko 7,2 kali lebih besar

mengalami kecemasan dibandingkan ibu yang berumur 20-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia ibu memiliki hubungan signifikan terhadap variabel kecemasan dalam kehamilan. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian dari Shodiqoh (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecemasan dan usia ibu hamil dengan kelompok usia 20-35 tahun memiliki nilai rerata kecemasan yang lebih rendah dari pada kelompok usia <20 dan >35 tahun.

Hasil penelitian di atas juga diperkuat dengan pernyatan dari (Hall *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa usia ideal seorang wanita untuk hamil adalah rentang usia 20-35 tahun, dimana usia dibawah 20 tahun dan diatas 45 tahun dapat muncul berbagai resiko selama kehamilan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari (Maesaroh, Ariaveni and Hardono, 2019) serta penelitian salawati (2012) yang menyatakan bahwa kejadian komplikasi atau penyulit selama kehamilan mayoritas terjadi pada uaia <20 dan >35 tahun dibandingkan pada wanita hamil pada usia ideal. Tingginya risiko kehamilan pada usia <20 dan >35 tahun ini dapat berakibat pada meningkatnya level kecemasan yang terjadi pada wanita hamil di kisaran usia tersebut.

Menurut (Joice Y Johnson, 2014) kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan masalah, karena kondisi fisik belum 100% siap. Untuk usia yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Pada rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Sedangkan setelah umur 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan berisiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan. Pada kisaran umur ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat.

Usia juga menentukan kematangan kognitif dan afektif dari ibu hamil, dimana usia 20-35 tahun dianggap sebagai umur matang untuk menciptakan koping yang efektif untuk mengatasi *stressor* yang terjadi (Hidayat, 2013). Namun hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Jeyanthi & Kavitha (2008) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengam kecemasan (p > 0,05). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh factor keluarga dan lingkungan dalam membentuk kematangan psikologis dan membangun koping yang efektif. Sehingga umur tidak menjadi satu-satunya tolak ukur untuk melihat kematangan kognitif dan afektif dari seseorang (Jeyanthi & Kavitha, 2008).

Berdasarkan penelitin Siallagan, D., Leastrai, D (2018) juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Kehamilan diusia <20 tahun secara biologis belum optimal dan emosinya cenderung labil, dan mental ibu belum matang sehingga mudah mengalami guncangan. Hamil pada usia kurang dari 20 tahun merupakan usia yang dianggap terlalu muda untuk bersalin. Semakin muda usia ibu bersalin maka tingkat kecemasan menghadapi persalinan semakin berat. Baik secara fisik maupun psikologis, ibu bersalin belum tentu siap menghadapinya sehingga gangguan kesehatan selama kehamilan bisa dirasakan berat. Hal ini akan meningkatkan kecemasan yang dialaminya. Demikian juga yang terjadi pada ibu hamil dengan umur lebih dari 35 tahun, umur ini digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi dimana keadaan fisik sudah tidak prima lagi seperti pada umur 20-35 tahun, Heriani (2016).

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai p value = 0,01 dengan a (0,05).

Nilai OR 6,93 artinya ibu yang berpendidikan SD-SMP akan berisiko 6,9 kali lebih besar terjadi kecemasan dibandingkan ibu yang berpendidikan SMA-akademi/peruguruan tinggi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Chan et al (2013) yang menyebutkan bahwa level pendidikan ibu hamil memiliki penagruh signifikan terhadap kecmasan dengan nilai p value <0,001. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Panuntun et al (2016), dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu tentang perawatan kesehatan dan cara menjaga kehamilan dengan benar. Pendidikan juga mempengaruhi kemampuan ibu untuk dapat berfikir logis dan kritis menyaring setiap informasi yang didapatkan sehingga dapat meminimalkan timbulnya rasa khawatir pada ibu hamil terkait kondisi kesehatan janinnya dan proses persalinan yang akan dihadapi (Panuntun et al, 2016).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Hal ini juga berpengaruh dalam memberikan respon terhadap informasi yang datang dari luar. Mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan respon terhadap informasi yang datang dari luar. Mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan respon yang rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah (Laursen *et al*, 2008). Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme koping yang positif. Tingkat pendidikan merupakan hal terpenting dalam menghadapi masalah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih mudah menghadapi segala masalah yang terjadi (Noorkasiani, 2009).

Pendidikan dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil selama kehamilan, disebabkan pendidikan dapat mempengaruhi presepsi seseorang, cara berfikir dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Menurut Utami & Lestari (2009) Kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu hamil tentang proses yang dialami selama kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dengan baik memungkinkan dirinya mengantisipasi diri dalam menghadapi kecemasan selama hamil. Sebaliknya rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan orang tersebut.

Berdasarkan tabel 4, didapatkan nilai p value = 0,02 dengan a (0,05). Nilai OR 5,57 artinya ibu yang memiliki pendapatan keluarga ≤ UMR akan berisiko 5,5 kali lebih besar terjadi kecemasan dibandingkan ibu yang memiliki pendapatan keluarga > UMR. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Chan et al (2013) yang menyebutkan bahwa pendapatan keluarga perbulan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecemasan ibu hamil (p < 0,05). Penelitian tersebut

sejalan dengan penelitian Sa'id, N., dkk (2015) menyatakan bahwa terdata hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kecemasan ibu primigravida p value 0,000.

Hal tersebut diperkuat oleh Mandangi (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga yang berkecukupan memberikan kemudahan bagi ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizi harian dan kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang lengkap. Masuroh (2015) juga mengeaskan bahwa ibu dengan ekonomi rendah akan lebih mudah mengalami kecemasan karena adanya tuntutan ekonomi seperti kekahwatiran akan biaya kebutuhan rumah tangga, biaya persalinan dan biaya perawtan bayinya setelah lahir. Sedangkan ibu hamil dengan ekonomi tinggi tidak terlalu khawatir terkait tuntutan ekonomi tersebut sehingga dapat menjalani kehamilan dengan lebih nyaman dan tenang (Masuroh, 2015).

Tingkat sosial ekonomi berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologi ibu hamil. Pada ibu hamil dengan tingkat sosial ekonomi yang baik, otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir (Riyadi dan Purwanto, 2009). Pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil siap menghadapi kehamilan karena kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir (Ingewati, 2014).

Berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai p value = 0,01 dengan a (0,05). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida. Pekerjaan yang sangat menuntut dapat menimbulkan kecemasan dan stress yang membuat ibu merasa perlu atau ingin mengurangi beban stress dari pekerjaan dan meluangkan waktu lebih banyak untuk beristirahat dan rileks.

Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Yulyarti et al (2008) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kecemasan yang terjadi selama ($p < 0,05$) dimana ibu yang bekerja cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibanding ibu rumah tangga. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berat tidaknya aktivitas fisik ibu hamil, tekanan dari pekerjaan atau lingkungan kerja, serta terbatasnya waktu bagi ibu hamil yang bekerja untuk dapat fokus pada tiap tahap perkembangan dalam kehamilannya, membuat ibu lebih rentan mengalami kecemasan (Yulyarti et al, 2008).

Sedangkan hasil penelitian dari Shodiqoh (2014) mendapatkan hasil yang bertentangan dengan penelitian ini yakni tidak ada hubungan signifikan antara kecemasan ibu hamil dengan factor pekerjaan ($p > 0,05$). Hal tersebut dapat disebabkan karena baik ibu bekerja diluar rumah maupun ibu rumah tangga sama-sama memiliki tekanan atau beban pekerjaan (stressor) yang sama beratnya. Sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara level kecemasan yang terjadi pada ibu hamil yang bekerja dan ibu rumah tangga (Shodiqoh, 2014).

Hasil penelitian yang berbeda juga didapatkan oleh Hidayat dan Sumarni (2015) yakni ibu bekerja secara formal memiliki kecemasan yang lebih rendah dari pada ibu rumah tangga. Menurut Hidayat dan Sumarni (2013), ibu yang bekerja pada sektor formal memiliki interaksi sosial yang lebih luas dari pada ibu rumah tangga. Interaksi sosial ini

mempengaruhi pembentukan koping adaptif pada ibu hamil serta mempermudah ibu dalam mendapatkan informasi yang lebih variatif terkait kesehatan dan kehamilan. Sehingga memperkecil resiko terjadinya kecemasan selama kehamilan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistic yang sudah dilakukan didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III pada ibu primigravida di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

5. SARAN

a. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan informasi ibu hamil terkait faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dalam kehamilan trimester III.
b. Diharapkan dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini sehingga tenaga kesehatan khususnya Bidan tidak hanya mengkaji keluhan fisik tetapi keluhan psikologis, salah satunya dengan mengkaji keluhan kecemasan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua Yayasan Medika Bahagia Dr. Drg. Eddy Suharso, S.H., M.Kes yang telah memfasilitasi biaya penelitian ini. Dan tidak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada ibu hamil di Desa Karangraharja yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, dan kepada Kepala Desa Karangraharja serta Kepala Puskesmas Waluya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di wilayah kerja setempat.

REFERENSI

Ali, N. S. *et al.* (2012) 'Frequency and associated factors for anxiety and depression in pregnant women: A hospital-based cross-sectional study', *The Scientific World Journal*, 2012. doi: 10.1100/2012/653098.

Annie Aprisandityas and Diana Elfida (2012) 'Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil', *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 8(Desember), pp. 80–89.

Aprilia and Yessi (2011) *Siapa Bilang* Melahirkan *Itu Sakit*. Yogyakarta: Offset.

Cherkin, D. C., Sherman, K. J., Avins, A. L., Erro, J. H., Ichikawa, L., Barlow, W. E., Delaney, K., Hawkes, R., Hamilton, L., Pressman, A., Khalsa, P. S., & Deyo, R. A. (2009). A randomized trial comparing acupuncture, simulated acupuncture, and usual care for chronic low back pain. Archives of Internal Medicine, 169(9), 858–866. https://doi.org/10.1001/archinternmed.2009.65

Hall, H. G. *et al.* (2016) 'Mindfulness and perinatal mental health: A systematic review', *Women and Birth*, 29(1), pp. 62–71. doi: 10.1016/j.wombi.2015.08.006.

Hidayat, S. (2013) 'Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan', *Wiraraja medika*, 3(2), pp. 67–72. Available at: https://scholar.google.co.id/scholar.

Indrayani. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media.

Joice Y Johnson. (2014). *Keperawatan Maternitas Ed.1*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Maesaroh, S., Ariaveni, E. and Hardono (2019) 'Pengaruh Endorphine Masage Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Multipara Kala I', *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), pp. 231–

237.

Martini and Oktaviani, I. (2015) 'Hubungan Karakteristik Ibu Hamil TM Tiga dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di Metro', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, IX(1), pp. 1–6.

Misri, S., Kendrick, K., Oberlander, T. F., Norris, S., Tomfohr, L., Zhang, H., & Grunau, R. E. (2010). Antenatal depression and anxiety affect postpartum parenting stress: A longitudinal, prospective study. *Canadian Journal of Psychiatry*, *55*(4), 222–228. https://doi.org/10.1177/070674371005500405

Moyle, W., Cooke, M., Beattie, E., Jones, C., Klein, B., Cook, G., & Gray, C. (2013). Exploring the Effect of Companion Robots on Emotional Expression in Older Adults with Dementia: A Pilot Randomized Controlled Trial. *Journal of Gerontological Nursing*, *39*(5).

Sadock, B. J., Sadock, V. A. and Ruiz, P. (2015) 'Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/ Clinical Psychiatry 11th ed', *American Journal of Nursing Research*, 5(2), pp. 42–52.

Susila, & Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Cross Sectional Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten: Bossscript.